

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI TK ULIL ALBAB KOTA SERANG

Akhmad Fakhri¹⁾, Iin Inayah²⁾, Milda Mutia Ramadhani³⁾, Shahnaz El Jasmine⁴⁾

^{1,2,3,4} Jurusan Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

email: 2221220009@untirta.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini serta faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pendidikan karakter. Penelitian ini dilaksanakan di TK Ulil Albab Kecamatan Walantaka Kota Serang, Banten. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik sedangkan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan dua orang pengajar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian data dianalisis menggunakan triangulasi data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter di TK Ulil Albab Kota Serang dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut: 1) Nilai karakter religius ditanamkan melalui membaca doa dan surah pendek sebelum belajar, membiasakan senyum, sapa, salam, sopan dan santun, mencuci tangan dan berdoa sebelum makan, mengadakan acara di hari besar islam, dan manasik haji. 2) Nilai Karakter jujur ditanamkan melalui nasihat dengan memberi tahu bahwa mencontek itu tidak baik, mengembalikan barang temuan yang bukan miliknya, mengenalkan dengan cerita yang mengandung nilai kejujuran. 3) Nilai Kreatif ditanamkan melalui kegiatan menggambar, pembuatan kerajinan tangan sederhana, dan kegiatan pentas seni. 4) Nilai karakter berani dan kerja sama ditanamkan melalui pembelajaran *outing class*, memberi motivasi, diberikan tanggung jawab, mencoba hal baru, dan diberikan nasihat yang membangun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di TK Ulil Albab Kota Serang dilakukan dengan pembiasaan atau praktik, diberi nasihat, dan motivasi. Selain itu terjadi perubahan yang terlihat dari peserta didik setelah diberikan pendidikan karakter.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini,

Abstract: The purpose of this study is to describe the implementation of character education in early childhood as well as the supporting and inhibiting factors of the implementation of character education. This research was conducted at Ulil Albab Kindergarten, Walantaka District, Serang City, Banten. The subjects in this study were students while the informants in this study were the principal and two teachers. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. After the data is collected then the data is analyzed using data triangulation with data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study explain that the implementation of character education in Ulil Albab Kindergarten Serang City is carried out through the following activities: 1) Religious character values are instilled through reading prayers and short surahs before learning, getting used to smiles, greetings, greetings, politeness and manners, washing hands and praying before eating, holding events on Islamic holidays, and Hajj manasik. 2) Honest character values are instilled through advice by telling that cheating is not good, returning found items that do not belong to them, introducing stories that contain honesty values. 3) Creative values are instilled through drawing activities, making simple handicrafts, and performing arts activities. 4) The character values of courage and cooperation are instilled through outing class learning, giving motivation, being given responsibility, trying new things, and being given constructive advice. So it can be concluded that the implementation of character education in Ulil Albab Kindergarten Serang City is carried out by habituation or practice, given advice, and motivation. In addition, there are changes experienced by students after being given character education.

Keywords: Implementation, Character Education, Early Childhood,

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang individual dengan karakter yang berbeda. Karena setiap manusia adalah individu yang unik dengan kualitas yang berbeda, Setiap individu di dunia ini memiliki keunikan yang membuatnya berbeda satu sama lain. Hal ini menunjukkan betapa uniknya karakter yang dimiliki oleh setiap orang. Untuk memiliki karakter yang baik dan dapat diterima di lingkungan sekitar maka diperlukannya sebuah pendidikan sejak dini. Menurut Unjnan dkk (2020:176) Pendidikan memiliki potensi untuk memberikan dorongan atau mendukung perkembangan kualitas individu dalam bentuk peningkatan kompetensi kognitif, emosional, dan psikomotorik,

menjadikannya aspek penting dalam kehidupan manusia. Lebih spesifik dari pendidikan secara umum, diambil sebuah pilihan yaitu pendidikan karakter sebagai penekanan khusus dalam membentuk sebuah perilaku. Hal ini meliputi pengajaran nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kerja sama, menghargai perbedaan, dan kedisiplinan, yang semuanya merupakan pondasi untuk perkembangan moral dan etika yang kuat pada anak-anak. Sangat penting untuk memulai pendidikan karakter pada usia muda untuk membantu anak-anak mengembangkan kepribadian yang bermoral. Generasi muda, yang diwakili oleh anak-anak, memiliki kapasitas terbesar untuk memenuhi aspirasi negara mereka. Pendidikan nilai-nilai karakter pada anak usia dini memegang peranan yang penting dalam pembentukan masa depan anak dan juga bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan karakter pada usia dini berfokus pada pengembangan perilaku yang teratur, disiplin, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pendidikan karakter pada anak usia dini adalah upaya untuk mengajarkan anak berperilaku baik seperti beribadah, menjadi individu yang baik dalam berinteraksi dengan sesama dan lingkungan, serta perilaku positif yang membawa manfaat bagi masa depan mereka. Pendidikan karakter adalah salah satu fokus utama dalam agenda pembangunan nasional, dan diimplementasikan pada pendidikan anak usia dini, untuk membantu terlaksananya tujuan pembangunan karakter pada semua jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini, untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang bermutu sejak usia dini sebagai generasi penerus bangsa yang dilandasi falsafah Pancasila, berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab. Menurut (Mawarti, 2022) mengatakan bahwa Karena pertumbuhan anak melibatkan berbagai aspek seperti fisik, perilaku, kognitif, emosional, moral, dan nilai-nilai yang dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan, dan sekolah, masa-masa awal kehidupan atau usia dini sangat krusial dalam pembentukan dasar kepribadian seseorang. Solusi untuk mengatasi masalah kemerosotan karakter masyarakat adalah pendidikan. Jika seseorang mengembangkan karakternya sejak dini, maka karakter tersebut akan tertanam kuat. Oleh karena itu, pendidikan awal seseorang meletakkan dasar untuk pengembangan kepribadian dan karakter mereka, yang akan membentuk mereka sepanjang hidup mereka hingga dewasa. Hal ini bisa menjadi salah strategi untuk mengatasi masalah penurunan moral masyarakat.

Menurut Nuraeni (2020:65) menyatakan bahwa enam tahun pertama kehidupan merupakan periode yang paling krusial bagi pertumbuhan seorang anak. Oleh karena itu, saat yang optimal untuk memperkuat atau membangun karakter seseorang adalah di tahun-tahun awal. Dasar dari kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan karakter. Anak-anak dalam program PAUD diperkenalkan dan didorong untuk mengembangkan karakter mereka melalui interaksi sesama anak-anak lain dan orang dewasa, termasuk para pendidik. Anak-anak mengambil berbagai ide dari kontak ini, termasuk kerja sama, kesopanan, kesabaran, empati, pengampunan, kemurahan hati, kedermawanan, sifat-sifat seperti kemurahan hati, membantu, jujur, penuh harapan, adil, baik, setia, sabar, gigih, menghormati, bertanggung jawab, memiliki kesadaran diri, disiplin, toleran, dan berbagai sifat positif lainnya. Pendidikan karakter anak usia dini bertujuan untuk membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka dalam hal memahami, mengembangkan sikap dan perilaku menjadi kebiasaan, dan menanamkan nilai-nilai ini ke dalam jiwa mereka sehingga akan tetap tertanam dalam diri mereka sampai mereka dewasa. Hal ini sesuai dengan hasil kajian (Ardiatyas & Aditya Rigianti, 2022) yang mengatakan bahwa Pendidikan karakter anak usia dini berpusat pada upaya membantu siswa mencapai potensi penuh mereka sehingga mereka dapat tumbuh menjadi orang yang siap menghadapi masa depan dan dapat menghadapi kejadian-kejadian saat ini dengan bertindak dengan cara yang bermoral dan terhormat, yang akan mencegah mereka bertindak dengan cara yang menyimpang sebagai orang dewasa. Mereka sering terinspirasi untuk melakukan kegiatan kekerasan dan agresif dari interaksi teman sebaya dan rumor di media sosial.

Berdasarkan kenyataan tersebut sudah sangat jelas bahwa pendidikan karakter bagi anak usia dini sangat penting, karena usia dini adalah fase awal dalam perkembangan setiap individu, pendidikan yang diterima pada masa ini menjadi landasan yang sangat penting untuk pendidikan selanjutnya (Unjunan & Budiarti, 2020). Implementasi pendidikan karakter tidak hanya sebatas diajarkan oleh orang tua di rumah, tetapi juga dilaksanakan pada lembaga pendidikan seperti PAUD dan Taman Kanak-Kanak. Salah satu lembaga pendidikan yang mengimplementasikan pendidikan karakter adalah TK Ulil Albab yang berlokasi di Kota Serang, Banten. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta mengetahui bagaimana proses implementasi pendidikan

karakter anak usia dini serta faktor pendukung dan penghambat yang dilaksanakan oleh TK Ulil Albab.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk melakukan penjelasan, pembagian, dan gambaran tentang suatu isu yang tidak melibatkan data numerik atau statistik. Tujuan utama dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menjelaskan secara fakta dan mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Ulil Albab Kota Serang. Penelitian ini menggunakan fokus penelitian untuk membatasi ruang lingkup studi, sehingga memungkinkan peneliti untuk lebih terpusat dan terarah dalam mengumpulkan data. Fokus penelitian ini berorientasi pada dua hal utama sesuai dengan judul penelitian, yaitu: 1) Implementasi pendidikan karakter yang mencakup nilai-nilai religius, jujur, kreatif, berani dan kerja sama yang diberikan kepada peserta didik. 2) Identifikasi faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter kepada peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2024 di TK Ulil Albab Kota Serang. Sumber data pada penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah TK Ulil Albab dan dua orang pengajar. Setelah data terkumpul kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis triangulasi data, yaitu reduksi data dengan mengelompokkan data mengenai implementasi pendidikan karakter di TK Ulil Albab dan faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan karakter. Selanjutnya data yang telah direduksi kemudian dilakukan penyajian data dalam bentuk transkrip wawancara. Setelah data disajikan kemudian ditarik kesimpulan supaya terungkapnya jawaban dari rumusan masalah yang ada pada penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Karakter di TK Ulil Albab

TK Ulil Albab adalah sebuah taman kanak-kanak yang beralamat di Perum. TPI. Blok C.10/36, Pipitan, Kec. Walantaka, Kota Serang Provinsi. Banten yang mengadakan program pendidikan bagi anak usia dini. Salah satu program pendidikan yang diajarkan oleh TK Ulil Albab adalah pendidikan karakter. Dalam penerapan pendidikan karakter yang dilakukan di TK Ulil Albab ini sangat beragam, dimulai dari penanaman nilai karakter religius, jujur, kreatif, berani dan kerjasama. Dalam penerapan tersebut tidak luput dari peran guru yang ada di TK Ulil Albab tersebut. Dalam penerapan nilai pendidikan karakter ini memberikan makna dan menanamkan nilai-nilai tersebut dengan baik, hal tersebut dapat dilakukan pada proses belajar-mengajar yang terjadi antara guru dan murid di dalam ruang kelas. Pada prosesnya agar penanaman nilai karakter pada peserta didik berjalan dengan baik guru melakukan cara yang efektif dan menyenangkan dalam setiap proses pembelajaran. Selain memikirkan cara yang efektif dan menyenangkan untuk peserta didik dalam proses pembelajaran, penerapan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik juga perlu adanya pembiasaan yang dilakukan didalam kelas. Mayasarokh, (2019: 171-172) menyatakan bahwa karakter pada anak usia dini bukanlah sesuatu yang terjadi secara alami, tetapi membutuhkan pembiasaan dan contoh teladan dalam pendidikan. Pendidikan karakter menjadi efektif dengan memperhatikan tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, perasaan, dan tindakan, yang didukung oleh teladan dari karakter baik. Selain itu penerapan yang dilakukan oleh guru TK Ulil Albab ini dalam mengajarkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yaitu melalui pembiasaan dan aktivitas yang dilakukan oleh murid selama proses belajar-mengajar. Hal tersebut agar peserta didik terbiasa dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter, pembiasaan tersebut dilakukan agar peserta didik terbiasa dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter yang guru berikan di dalam kelas. Selain itu, penerapan nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di TK Ulil Albab juga menekankan untuk para orang tua membantu dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter ini. Proses penerapan nilai-nilai pendidikan karakter di kelas dapat lebih efektif jika didukung oleh pembiasaan atau dorongan dari orang tua setelah peserta didik menyelesaikan pembelajaran di sekolah. Seperti yang diungkapkan Ani Oktarina (2020: 159), keteladanan orang tua memainkan peran kunci dalam pendidikan anak karena contoh yang diberikan lebih berpengaruh daripada sekadar nasihat.

Pada metode implementasi yang dilakukan pada nilai-nilai pendidikan karakter ini dilakukan dengan beberapa cara, seperti kegiatan rutin di dalam kelas maupun kegiatan diluar kelas. Pada implementasi nilai karakter religius guru TK Ulil Albab menerapkan untuk tidak lupa membaca doa saat akan memulai kelas atau melakukan sesuatu, pada implementasi nilai karakter jujur TK Ulil Albab memberikan penjelasan bahwa mencontek itu dilarang dan berusaha jujur atas apa yang dikerjakan peserta didik, pada implementasi nilai karakter kreatif TK Ulil Albab biasanya melakukan kegiatan untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik seperti menggambar, membuat kerajinan dari kertas origami atau bahan-bahan lain yang bisa meningkatkan kreatifitas peserta didik.

Selanjutnya dalam hal pembelajaran, diberikan mata pelajaran yang terkait dengan pendidikan karakter. Terdapat tujuh mata pelajaran yang ada di TK Ulil Albab Kota Serang, yaitu moral, agama, seni, sosial, emosional, kognitif dan Bahasa. Selain itu juga terdapat pembelajaran tematik dengan tema yang berbeda-beda sesuai kehidupan sehari-hari seperti menjaga lingkungan, mematuhi aturan, sopan santun terhadap orang tua dan lain sebagainya. Tidak hanya didalam kelas, pembelajaran juga dilakukan di luar kelas, setiap satu semester sekali peserta didik diajak untuk mengunjungi tempat seperti kebun binatang, taman bermain, *outbond* dll. Pada pelaksanaannya anak dikelompokkan sekaligus didampingi orang tua. Hal ini melatih peserta didik supaya berani, tolong menolong, dan juga mengenalkan lingkungan luar. Dalam implementasi pendidikan karakter, guru berperan sebagai pengayom, pembimbing, dan juga pendamping bagi peserta didik. Selain peran guru orang tua juga dilibatkan dalam mendukung pendidikan karakter pada anak, dengan cara kegiatan *parenting* dimana para orang tua dilatih dengan mendatangkan ahlinya supaya orang tua dapat membimbing anaknya di rumah dan memantunya di sekolah dengan berkomunikasi kepada pihak sekolah. Dari proses implementasi tersebut narasumber mengungkapkan adanya perubahan yang dialami peserta didik setelah diberikan pendidikan karakter seperti anak yang awalnya menangis jika tidak ditemani orang tua belajar di sekolah saat ini sudah tidak menangis, peserta didik menjadi lebih sadar akan nilai-nilai kejujuran, peserta didik menjadi lebih percaya diri, peserta didik menjadi lebih peduli kepada sesama.

Implementasi Nilai Karakter Religius

Menurut (Jannah, 2019) nilai religious merupakan hubungan spiritual antara manusia dan penciptanya, yang tercermin melalui ajaran agama yang telah menjadi bagian dari dirinya dan tercermin dalam sikap serta perilaku sehari-harinya. Sedangkan menurut (Trimuliana, 2019) Penanaman karakter religius ini adalah upaya untuk menginternalisasikan tindakan, sikap, dan perilaku yang didasarkan pada ajaran agama yang dipeluknya. Karakter religius adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan ketaatan terhadap ajaran agama yang dipeluk, toleransi terhadap berbagai bentuk ibadah, serta kehidupan harmonis dengan sesama manusia. Dengan kata lain, karakter religius mencakup cara seseorang mendekati diri kepada Allah SWT melalui tindakan dan sikap yang mencerminkan pengabdian dan ketaatan sehari-hari. Model pendidikan holistik yang mengembangkan karakter, khususnya karakter religius, diterapkan di TK Ulil Albab dengan fokus pada nilai-nilai bersyukur dan kasih sayang dalam pembelajarannya (Fatmasari, 2020).

Berdasarkan informasi yang kami dapatkan sebelumnya, maka dapat kami simpulkan bahwa kegiatan yang menanamkan nilai karakter religius berdasarkan pernyataan informan di TK Ulil Albab adalah Guru melakukan pembiasaan karakter religius di lingkungan pembelajaran seperti :

- a) Pembacaan surah-surah pendek dan doa sebelum memulai kegiatan belajar adalah praktik yang umum dilakukan di sekolah. Anak-anak berdoa untuk memohon kecerdasan dan kelancaran dalam proses belajar.
- b) Membiasakan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun terlihat dari sikap anak-anak di TK Ulil Albab. Mereka selalu menyapa dan mencium tangan guru serta tersenyum saat bertemu dengan orang lain, termasuk peneliti.
- c) Setiap hari di TK Ulil Albab, anak-anak diajarkan membaca Iqro dan menghafal huruf hijaiyah sebagai bagian dari pengembangan karakter religius mereka.

- d) Anak-anak di TK Ulil Albab diajarkan untuk mencuci tangan dan berdoa sebelum makan sebagai bagian dari pendidikan karakter, menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan sebagai wujud mencintai diri dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan.
- e) Di TK Ulil Albab, acara-acara besar Islam seperti Isra Mi'raj dan Maulid Nabi disambut dengan lomba-lomba dan kegiatan edukatif, seperti lomba mewarnai masjid, ceramah oleh guru, lomba bersholawat, dan lomba busana muslim.
- f) Program manasik haji diadakan setahun sekali di TK Ulil Albab sebagai pembelajaran langsung bagi anak-anak untuk memahami makna haji secara lebih mendalam.

Tujuan dari pengembangan karakter religius adalah agar anak mengikuti ajaran agama dan membangun hubungan baik dengan Tuhan, pencipta, dan semua yang Dia ciptakan dan juga materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta telah disesuaikan dengan indikator dan kebutuhan mereka. Guru menggunakan cerita bergambar dan cerita dari buku untuk membuat materi ajar, dan anak-anak kemudian akan mempraktikkan cerita yang diceritakan oleh guru secara langsung. Untuk menumbuhkan karakter religius siswa TK Ulil Albab, model pendidikan telah diterapkan dengan baik. Namun, implementasinya kurang efektif karena masih ada beberapa hambatan, Dampaknya, karakter religius anak belum mencapai potensinya karena kendala seperti kurangnya kreativitas dalam kegiatan pengajaran oleh guru, waktu belajar yang terbatas, keterbatasan dalam penggunaan media, dan penggunaan media yang tidak optimal. Guru, sarana, dan prasarana mendukung penerapan model pendidikan holistik dalam pengembangan karakter religius. Kemudian ada beberapa faktor penghambat dari pengembangan karakter religius termasuk siswa yang tidak inovatif, guru yang tidak memiliki waktu yang cukup, kurangnya media dan pemanfaatannya, dan kurangnya sinergi antara sekolah dan orang tua.

Implementasi Nilai Karakter Jujur

Berdasarkan informasi yang kami terima, kami dapat menyimpulkan bahwa kegiatan yang mengajarkan nilai karakter kejujuran berdasarkan pernyataan informan di TK Ulil Albab adalah Guru melakukan pembiasaan karakter jujur di lingkungan pembelajaran seperti memberi tahu bahwa mencontek itu tidak baik, mengembalikan barang temuan yang bukan miliknya, dan dengan mengajarkan, membiasakan dan melatih anak untuk selalu berkomunikasi dan menceritakan pengalaman mereka dengan jujur. Terkadang guru melakukan ancaman baik untuk anak yang tidak jujur seperti "*nanti kalau tidak jujur, tidak ikut pentas loh*". Selain itu guru juga memberikan cerita yang terkait dengan nilai kejujuran.

Kejujuran adalah dasar fundamental untuk membangun hubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Kejujuran adalah karakteristik dan sifat positif yang sulit untuk dimiliki, meskipun sangat penting dalam kehidupan. Orang yang ingin mengambil jalan pintas untuk mencapai sesuatu selalu tergoda untuk berbuat curang dan berbohong. Oleh karena itu, para guru, dan pengasuh prasekolah yang menerapkan pendidikan karakter-yang berpusat pada pengajaran nilai-nilai karakter jujur-pertama-tama menaruh kepercayaan pada murid untuk memenuhi kewajiban mereka. Sikap jujur harus diajarkan kepada anak sejak dini oleh orang dewasa, baik guru maupun orang tua harus memberikan contoh melalui ucapan dan tindakan yang konsisten dan berkelanjutan (Devianti R, dkk., 2020:73). Pendekatan ini berbeda dengan mengajarkan prinsip kejujuran kepada murid yang sedang dalam proses belajar pada anak usia dini karena pendekatan ini berfokus untuk membantu anak-anak merasa nyaman untuk mengakui kesalahan dan mengekspresikan ketidaknyamanan mereka di lingkungan prasekolah.

Setelah itu, pendekatan personal digunakan oleh para pendidik dan pengasuh untuk menerapkan nilai-nilai karakter jujur berdasarkan data yang dikumpulkan dari subjek dan informan. Ketika seorang anak mengalami kesulitan, orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya mendekati mereka untuk mengetahui masalah apa yang mereka hadapi. Para guru terlibat secara pribadi dengan anak-anak dengan mengajak mereka berpartisipasi dalam kegiatan yang sama, mengajukan pertanyaan yang menggugah pikiran, dan menawarkan bimbingan atau dorongan untuk terus bertindak jujur.

Komunikasi yang baik antara guru dan siswa menumbuhkan keakraban dan mendorong perilaku saling menerima di antara keduanya.

Implementasi Nilai Karakter Kreatif

Implementasi nilai karakter kreatif pada anak-anak usia dini diterapkan dengan menggunakan pendekatan yang terencana dan menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan anak, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pada pelaksanaan nilai karakter kreatif pada awalnya guru mengenalkan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan kreatif. Dalam prosesnya, nilai karakter kreatif dikenalkan melalui berbagai macam permainan yang mengasah kreativitas peserta didik. Guru melakukan pembiasaan dengan cara memperbolehkan anak untuk bermain atau belajar dengan caranya sendiri. Pada nilai kreatif guru menggunakannya dengan cara melatih pola pikir anak melalui menggambar, pembuatan kerajinan tangan sederhana. Salah satu contoh kegiatan yang dapat merangsang kreatifitas peserta didik adalah menggunakan alat peraga seperti kertas origami untuk membuat kerajinan tangan sederhana. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aini dan Evanalie (2020) yang mengemukakan bahwa menggunakan alat peraga edukatif sederhana dalam bentuk permainan, baik di dalam maupun di luar ruangan, terbukti efektif dalam merangsang kreativitas anak usia dini.

Dalam implementasinya tidak hanya dilakukan melalui kegiatan praktik atau dengan alat peraga, tetapi juga ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran. TK Ulil Albab mempunyai delapan mata pelajaran yang salah satunya terkait dengan kreativitas anak, yaitu terdapat dalam tematik dengan tema “seri tematik kreatif”. Guru juga memberikan contoh yang baik serta memberikan inspirasi dan juga apresiasi kepada peserta didiknya. Selanjutnya terdapat kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap akhir semester yaitu kegiatan pentas seni yang mana setiap kelasnya menampilkan kesenian ataupun bakat. Kegiatan seperti ini dirancang agar peserta didik dapat menambah nilai kreativitasnya selain yang didapatkan dalam pembelajaran sehari-hari. Untuk memahami lebih dalam tentang sikap-sikap yang diharapkan, setiap nilai sikap yang dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran harus diterapkan secara konsisten. Implementasi nilai-nilai sikap ini perlu dipraktikkan melalui kegiatan rutin yang direncanakan dengan baik oleh lembaga pendidikan anak usia dini. Sikap-sikap ini dimasukkan ke dalam Rencana Pembelajaran Harian (RPH) atau Standar Operasional Prosedur (SOP).

Setelah dua semester pembelajaran dilaksanakan, guru dan kepala sekolah melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan serta melihat apakah terdapat perubahan setelah ditanamkannya nilai karakter kreatif pada peserta didik. Dalam hal ini narasumber menjelaskan bahwa terdapat perubahan yang dialami peserta didik setelah ditanamkan pendidikan karakter kreatif. Narasumber menjelaskan bahwa pada awal pembelajaran peserta didik masih memiliki imajinasi yang belum terstruktur dan kreativitas yang masih dalam tahap awal. Setelah nilai karakter kreatif ditanamkan, anak cenderung lebih aktif menggunakan imajinasi mereka untuk menciptakan ide-ide baru dan mengembangkan kreativitas dalam berbagai aktivitas. Selain itu, peserta didik sebelumnya mengandalkan arahan dari orang dewasa dalam setiap aktivitas. Setelah nilai karakter kreatif ditanamkan, mereka dapat mengembangkan kemandirian dalam berpikir dan bertindak, serta lebih percaya diri dalam mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri. Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa adanya keberhasilan dalam implementasi nilai karakter kreatif hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan pada peserta didik. Implementasi nilai karakter kreatif pada anak usia dini dapat mengubah cara mereka memandang dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini memberikan landasan yang solid bagi pertumbuhan pribadi mereka, mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang dengan tingkat kreativitas dan kepercayaan diri yang lebih tinggi.

Implementasi Nilai Karakter Berani dan Kerja Sama

Hasil akhir dari pengembangan karakter adalah peningkatan karakter, yang merupakan tujuan utama dari proses pendidikan. Jika karakter siswa telah berkembang dengan baik, prestasi akademiknya pun akan dapat meningkat. Pengembangan karakter adalah peningkatan, yang merupakan tujuan utama dari proses pendidikan. Jika karakter siswa telah berkembang dengan baik,

prestasi akademik akan mampu mengimbanginya. Pengembangan karakter dalam proses pembelajaran, yang dikenal sebagai pendidikan karakter, sejalan dengan tujuan pendidikan karakter. Begitupun yang dilakukan di TK Ulil Albab penanaman nilai karakter berani dan kerjasama ini dilakukan agar tujuan dari pendidikan yaitu menciptakan peserta didik yang berani dan mampu bekerjasama antar sesama agar hasil yang tercipta bukan hanya mengenai bagaimana peserta didik memahami materi yang disampaikan tapi juga harus terdapat nilai karakter yang diciptakan.

Ada beberapa cara guru di TK Ulil Albab dalam menerapkan pendidikan karakter salah satunya yaitu menyatukannya ke dalam beberapa pelajaran di dalam di kelas, membiasakan berperilaku baik antar sesama peserta didik atau guru dengan peserta didik, melakukan evaluasi secara berkelanjutan, memberikan *reward* (hadiah) kepada siswa yang telah melakukan pekerjaannya dengan baik. Karakter kerjasama ini meliputi nilai bekerjasama, tolong menolong, sikap kepekaan terhadap sesama, dan saling memberikan semangat satu sama lain. Implementasi karakter ini dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas, penerapan nilai karakter kerjasama sangat diprioritaskan dengan melatih siswa untuk memiliki empati terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya. Proses implementasi yang dilakukan TK Ulil Albab dalam menerapkan nilai pendidikan karakter berani dan kerjasama ini dilakukan diluar kelas, yaitu melakukan kegiatan simulasi kebakaran dimana peserta didik diajarkan untuk berani dan mampu bekerja sama dalam proses pemadaman api tersebut. Dalam hal berani peserta didik dilatih melalui pembelajaran *outing class*, memberi motivasi, diberikan tanggung jawab, mencoba hal baru, dan diberikan nasihat yang membangun.

Selain itu implementasi yang dilakukan guru dalam penerapan nilai karakter berani dan kerjasama ini juga dilakukan didalam kelas, yaitu peserta didik di ajak berani membangun kepercayaan diri didalam kelas dengan melakukan interaksi dengan guru atau dengan sesama peserta didik, Bentuk implementasi yang dilakukan guru dalam penerapan nilai kerjasama di dalam kelas yaitu dengan melakukan tugas kelompok didalam kelas seperti kelompok membuat kerajinan, selain meningkatkan nilai karakter kreatif juga dapat meningkatkan nilai karakter kerjasama yang dapat diteladani oleh peserta didik. Tujuan dari penerapan nilai pendidikan karakter berani dan kerjasama di TK Ulil Albab ini diharapkan peserta didik mampu belajar berani menyampaikan pendapatnya, berani mengakui kesalahannya, mampu bekerjasama dan mampu saling menghargai satu sama lain.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Ada beberapa faktor pendukung yang menunjang keberhasilannya dalam pengembangan karakter diantaranya adalah:

- a) Dukungan Penuh dari Pimpinan Sekolah dan Guru:
Komitmen pimpinan sekolah dan pendidik dalam mengajarkan nilai-nilai karakter kepada anak didik menjadi kunci utama. Hal ini ditunjukkan melalui berbagai kebijakan sekolah, program pembelajaran, dan keteladanan dalam berperilaku.
- b) Kurikulum dan Media Pembelajaran yang Tepat:
Dengan pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter menjadi penting. Guru menggunakan berbagai Metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan usia anak untuk mengkomunikasikan nilai-nilai karakter melalui berbagai media pembelajaran.
- c) Kerjasama dengan Orang Tua dan Masyarakat:
Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan karakter di TK Ulil Albab sangatlah penting. Ini bisa dicapai melalui berbagai aktivitas, termasuk pengenalan sosial, *workshop*, dan program *parenting*.
- d) Lingkungan Sekolah yang Kondusif:
Membuat suasana sekolah yang terjamin keamanannya, nyaman, dan penuh kasih sayang membantu anak-anak belajar dan mengembangkan karakter mereka dengan baik. Hal ini dilakukan dengan membangun budaya positif di sekolah, seperti saling menghormati, menghargai perbedaan, dan membantu orang lain.

e) Pemberian Contoh dan Teladan yang Baik:

Guru dan staff sekolah Menjadi model dan panutan bagi anak-anak dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Konsistensi dalam berperilaku dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter akan memberikan pengaruh yang besar bagi anak-anak.

Pada pelaksanaan pendidikan karakter narasumber juga mengungkapkan tantangan dan hambatan nya, antara lain:

- 1) Perkembangan Kognitif yang Terbatas: Anak usia dini masih dalam tahap perkembangan kognitif yang terbatas, sehingga mereka mungkin sulit untuk memahami konsep-konsep abstrak tentang karakter.
- 2) Perbedaan Individual Anak: Setiap anak memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda, sehingga menangani setiap anak secara individual bisa menjadi tugas yang menantang.
- 3) Pengaruh Lingkungan Luar: Pengaruh dari lingkungan keluarga, teman sebaya, dan media sosial dapat bertentangan dengan nilai-nilai yang diterapkan di sekolah.
- 4) Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya: Keterbatasan waktu dalam kurikulum serta sumber daya pendidikan yang terbatas dapat menghambat implementasi pendidikan karakter yang efektif.

Narasumber kemudian menjelaskan bagaimana mengatasi hal tersebut melalui kerja sama antara orang tua dengan sekolah dan juga menanamkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum harian sehingga menjadi bagian alami dari aktivitas sehari-hari di kelas. Selain itu dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan untuk menarik minat anak-anak. Memberikan anak-anak kesempatan untuk belajar dan mengembangkan karakter melalui berbagai kegiatan, seperti bermain peran, proyek, dan diskusi. Setelah cara tersebut dilaksanakan, kemudian dilakukannya kegiatan evaluasi dan monitoring secara berkala untuk mengetahui tingkat efektivitas program pendidikan karakter. Melakukan penyesuaian dan perbaikan program berdasarkan hasil evaluasi. Dengan upaya yang sungguh-sungguh dan berkelanjutan dari semua pihak, diharapkan implementasi pendidikan karakter di TK Ulil Albab dapat berjalan dengan sukses dan menghasilkan generasi muda yang berkarakter mulia dan berbudi luhur.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Ulil Albab dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai karakter religius dilaksanakan melalui membaca doa dan surah pendek sebelum belajar, membiasakan senyum, sapa, salam, sopan dan santun, mencuci tangan dan berdoa sebelum makan, mengadakan acara di hari besar islam, dan manasik haji. Implementasi karakter jujur dilaksanakan melalui pembiasaan karakter jujur di lingkungan pembelajaran seperti memberi tahu bahwa mencontek itu tidak baik, mengembalikan barang temuan yang bukan miliknya, dan dengan mengajarkan, membiasakan dan melatih anak untuk selalu berkomunikasi dan menceritakan pengalaman mereka dengan jujur. Selain itu guru juga memberikan cerita yang terkait dengan nilai kejujuran. Implementasi nilai karakter kreatif ditanamkan melalui kegiatan menggambar, pembuatan kerajinan tangan sederhana, dan kegiatan pentas seni. Implementasi nilai karakter berani dan kerja sama ditanamkan melalui pembelajaran *outing class*, memberi motivasi, diberikan tanggung jawab, mencoba hal baru, dan diberikan nasihat yang membangun.

Dari proses yang dilaksanakan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di TK Ulil Albab Kota Serang dilakukan dengan pembiasaan atau praktik, diberi nasihat,

dan motivasi. Selain itu terdapat perubahan yang dialami peserta didik setelah diberikan pendidikan karakter seperti anak yang awalnya menangis jika tidak ditemani orang tua belajar di sekolah saat ini sudah tidak menangis, peserta didik menjadi lebih sadar akan nilai-nilai kejujuran, peserta didik menjadi lebih percaya diri, peserta didik menjadi lebih peduli kepada sesama, berani, dan semakin berkembang kreativitasnya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Ahmad Rizaldi, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah pengembangan model pembelajaran pada pendidikan dasar berkelanjutan yang telah banyak memberikan masukan serta bimbingan dalam proses penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kepala sekolah TK Ulil Albab yakni ibu Puspita Ningrum, S.Pd yang telah memberikan izin penelitian. Kepada rekan-rekan yang sudah berkontribusi atas terselesaikannya artikel ini.

6. REFERENSI

- Aini, BZ, & Rachmi, E. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Ape Dalam Dan Ape Luar Sederhana. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)* , 1 (2). <https://doi.org/10.37216/aura.v1i2.438>
- Ardiatyas, P., & Aditya Rigianti, H. (2022). Pentingnya Upaya Menerapkan Pendidikan Karakter Cinta Damai Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Budaya*, 9344, 58.
- Dessy, F. (2020). *Internalisasi 9 Pilar Karakter Bagi Anak Usia Dini* (Doctoral dissertation, Pustaka Senja).
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan karakter untuk anak usia dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(02), 67-78.
- Jannah, M. (2019). Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 77-102.
- Mawarti, A. (2022). Peran Penting Pendidikan Karakter Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak. *Jurnal Pancasila Dan Bela Negara*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.31315/Jpbn.V2i1.6665>
- Mayasarokh, Mira & Rohman, Arif. 2019. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Rabbani. Vol. 6 (1)
- Nuraeni, N. (2020). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Paedagogy*, 3(2), 65-73.
- Oktarina, Ani. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Quranic Parenting. *Jurnal Edukasi AUD (JEA)*, Vol.6 (2):150–159.
- Susanti, N., Afgani, W., & Atika, N. (2022). Penerapan model pendidikan holistik dalam mengembangkan karakter religius siswa TK Amalia Palembang. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 482-488.
- Trimuliana, I., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2019). Perilaku religius anak usia 5-6 tahun pada PAUD model karakter. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 570-577.
- Unjunan, O. P., & Budiartati, E. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di PAUD Sekar Nagari Unnes. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 5(2).